
**PERAN MAHASISWA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMECAHAN MASALAH KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

KASMAWATI, NASRUL HIDAYAT, MUSTAGFIR MUALLIM

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email : kasmawati6131@gmail.com, nasrulyayat17@gmail.com,
mustagfirmuallim@gmail.com

Abstract: The Role of Islamic Education Management Students in Solving Environmental Hygiene Problems at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty

A problem is something that we cannot avoid in this life wherever we are, surely we will find a problem, so the action that must be taken is to find a way to solve the problem. And one of the problems that must be known about the way the problem is about environmental cleanliness, because environmental cleanliness is a major factor of comfort in everyday life. If the environment is not clean, then all activities will not go well. Therefore, campus and faculty should be a place for learning and teaching, so the campus and especially faculty must be clean. So that students/lecturers and lecturers feel comfortable doing teaching and learning activities. If the expected clean conditions are always maintained, students will feel comfortable in their faculty, not only students who feel comfortable in a clean place, lecturers will feel comfortable in giving lessons to students her education.

Keywords: Problem Solving, Solving Enviromental

Abstrak: Peran Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam Pemecahan Masalah Kebersihan Lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Masalah adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam hidup ini dimanapun kita berada, pasti kita akan menemukan masalah, sehingga tindakan yang harus dilakukan adalah mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan salah satu permasalahan yang harus diketahui tentang cara permasalahan tersebut adalah tentang kebersihan lingkungan, karena kebersihan lingkungan merupakan faktor utama kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Jika lingkungan tidak bersih, maka semua aktivitas tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu kampus dan fakultas harus menjadi tempat belajar dan mengajar, sehingga kampus dan khususnya fakultas harus bersih. Sehingga mahasiswa/dosen dan dosen merasa nyaman melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika kondisi bersih yang diharapkan selalu terjaga, mahasiswa akan merasa nyaman di fakultasnya, tidak hanya mahasiswa yang merasa nyaman di tempat yang bersih, dosen pun akan merasa nyaman dalam memberikan pelajaran kepada mahasiswa pendidikannya.

Kata Kunci: Pemecahan masalah, masalah dalam lingkungan

PENDAHULUAN

Masalah merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia karena setiap manusia pasti mempunyai masalah tersendiri didalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah mencari cara pemecahan masalah yang dialami sehingga mampu mengatasi masalah tersebut.

Menurut Rofiah (2013) menyebutkan bahwa pemecahan masalah membutuhkan proses berfikir yang tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan juga harus menghubungkan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Jonassen (2010) mengatakan bahwa ada 4 hal yang mendukung mengapa penyelesaian masalah perlu mendapat perhatian, yaitu: (1) authenticity, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja penyelesaian masalah adalah kegiatan yang dapat ditemui dimanapun berada; (2) relevance, masalah, khususnya yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan, berguna dan dapat memotivasi siswa dalam belajar; (3) penyelesaian masalah membutuhkan pembelajaran yang lebih mendalam; (4) pengetahuan yang dibangun dari masalah yang dihadirkan merupakan pembelajaran yang lebih berarti. Dalam Alquran surah Ash-Sarh ayat 5-7:

(5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hidup tidak akan pernah lepas dari masalah berupa kesulitan namun dibalik kesulitan itu pasti ada kemudahan oleh karena itu kita harus berjuang dan berusaha sehingga yang diinginkan bisa tercapai seperti berjuang untuk sukses, berjuang untuk mendapatkan karir yang bagus, berjuang untuk kaya, berjuang untuk menjadi sholeh atau sholehah, berjuang untuk hidup rukun dan bahagia di dunia dan akhirat, berjuang untuk menciptakan kehidupan yang tentram dan damai berjuang dan berusaha menciptakan lingkungan yang bersih.

Namun walau demikian pemecahan masalah kebersihan lingkungan masih kurang baik maka tentunya perlu kita lakukan kerjasama guna menjaga lingkungan yang berada disekitar kita tetap bersih karena kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan lingkungan merupakan faktor utama kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila lingkungan tidak bersih, maka segala aktifitas tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu hendaknya kampus dan fakultassebagai tempat untuk belajar

dan mengajar, maka kampus dan terutama fakultas haruslah bersih. Supaya para mahasiswa/mahasiswi dan dosen merasa nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Bila kondisi bersih yang diharapkan selalu terpelihara, maka mahasiswa atau mahasiswi akan merasa nyaman berada di lingkungan fakultasnya, bahkan bukan hanya para mahasiswa/mahasiswi saja yang merasa nyaman berada di tempat yang bersih, para dosen pun akan merasakan nyaman dalam memberikan pelajaran kepada mahasiswa atau mahasiswi didikannya.

Sebagai salah satu Universitas Islam terbesar di Indonesia UIN Alauddin Makassar sangat menjaga kebersihan lingkungannya sebagaimana yang kita ketahui bahwa kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Kebersihan juga bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman

Kebersihan fakultas bukan hanya menjadi tanggung jawab Claining Service akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama baik mahasiswa maupun dosen. Hal inilah yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yang berada di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dimana setiap hari jumat diadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan yang berada disekitar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dimana setiap jurusan yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diberikan tempat atau are yang akan dibersihkan oleh mahasiswa yang berada di jurusan tersebut terutama jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu mengambil peran penting dalam membersihkan lingkungan fakultas setiap hari jumat.

Dengan demikian kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwa kebersihan lingkungan sangatlah penting dan setelah itu kita harus mengidentifikasi pemecahan masalahnya, lalu aspek-aspek pemecahan masalah apakah yang harus kita gunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut, setelah itu kita juga harus mencari tahu apa sajakah faktor-faktor yang membuat hal itu terjadi sehingga dari hal tersebut kita bisa mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pemecahan Masalah

Pengertian problem solving atau pemecahan masalah atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang (present state) menuju kepada situasi yang diharapkan.

Widjajanti (2009) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Agar proses pemecahan masalah berjalan dengan baik dibutuhkan suatu strategi pemecahan masalah. Strategi pemecahan masalah menurut Shadiq (2004: 17) adalah cara yang sering digunakan orang dan sering berhasil pada proses pemecahan masalah.

Anonim (2016) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu

dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud kebersihan lingkungan adalah kegiatan menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, hijau dan enak dipandang mata, termasuk di dalamnya kebersihan kantor yaitu kebersihan lingkungan tempat bekerja, kebersihan sekolah yaitu kebersihan lingkungan tempat belajar atau menuntut ilmu, dan lain sebagainya (www.Pengertian Kebersihan Lingkungan Serta Manfaatnya, diakses pada tanggal, 08 Maret 2016). Selanjutnya dari pandangan ajaran Agama Islam bahwa yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan yang menyeluruh adalah terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Menurut polya ada empat tahap pemecahan masalah yaitu:

1. Memahami Masalah

Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi awal dari seluruh proses pemecahan masalah. Tujuan pada bagian ini adalah memahami masalah dengan baik dan menghilangkan bagian-bagian yang dirasa kurang penting.

2. Merencanakan Pemecahan Masalah

Pada bagian ini ada dua kegiatan penting yaitu:

- a) mencari berbagai cara penyelesaian yang mungkin diterapkan
- b) membuat rencana pemecahan masalah

Penyelesaian suatu masalah biasanya tidak hanya satu tapi mungkin bisa beberapa macam. Jadi banyak sekali cara penyelesaian yang bisa kita kembangkan. Masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Dari sekian banyak penyelesaian ini kita harus memilih satu yang berdasarkan persyaratan tertentu merupakan cara yang paling baik untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah terpilih, maka kita dapat membuat rencana kasar (*outline*) penyelesaian masalah dan membagi masalah dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Rencana kasar (*outline*) penyelesaian masalah hanya berisi tahapan-tahapan utama penyelesaian masalah.

3. Melaksanakan pemecahan masalah

Pada bagian ini rencana kasar penyelesaian masalah diperbaiki dan diperjelas dengan pembagian dan urutan rinci yang harus ditempuh dalam penyelesaian masalah sehingga masalah yang kita ingin pecahkan bisa terselesaikan.

4. Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah

Bagian yang satu ini bertujuan untuk memeriksa apakah akurasi hasil dari cara yang telah dipilih untuk memecahkan masalah sudah memenuhi tujuan yang diinginkan. Disamping itu untuk melihat bagaimana kegunaan dan manfaatnya dari cara pemecahan masalah yang telah dipilih itu.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat kita ketahui cara yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan yang terjadi seperti kita harus

mengetahui terlebih dahulu masalah yang terjadi, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan meninjau kembali hasil pemecahan masalah dari hal inilah dapat diketahui cara yang dilakukan dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Menurut Sukmadinata (2006), metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan strategi penelitian studi kasus. Informasi dari informan tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan akan menjadi dasar bagi peneliti dalam mendeskripsikan apa yang menjadi pokok permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Jl. Sultan Alauddin No.63, romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), Sasarannya adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sumber data diperoleh dari beberapa mahasiswa dan literature, seperti buku-buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara berupa pedoman wawancara, dokumentasi berupa check list dokumentasi dan angket berupa instrument pernyataan. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan adalah *editing* dan *verifikasi*. Teknik analisis data melalui Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*), Analisis Perbandingan (*Comparatif*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

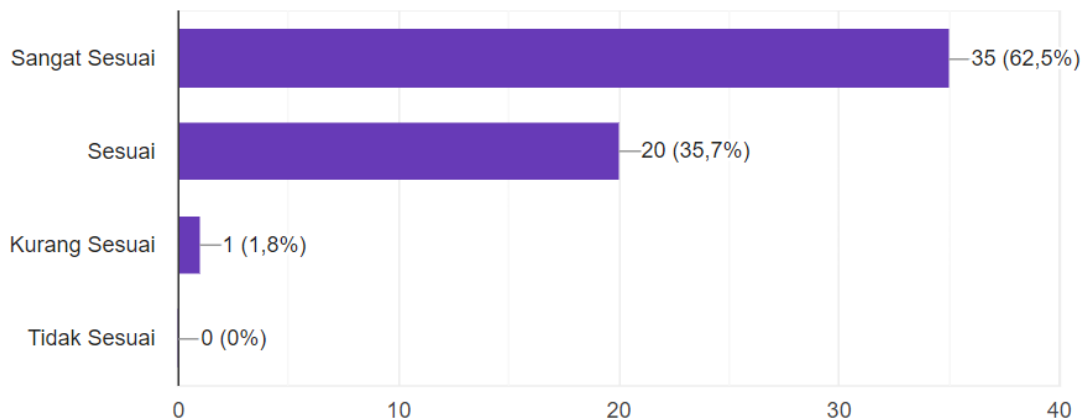
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peran Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam Pemecahan Masalah Kebersihan Lingkungan Lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil analisis data lapangan yang dilakukan terkait masalah peran mahasiswa MPI dalam menjaga kebersihan lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat diuraikan sebagai berikut:

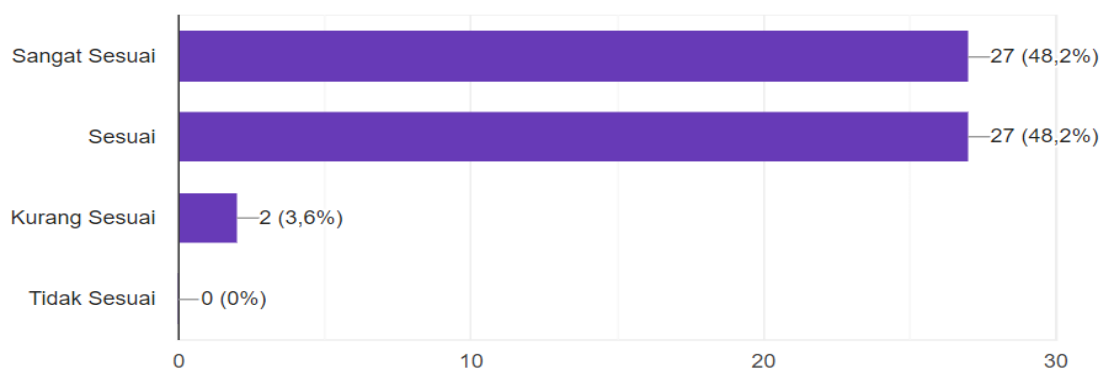
Pemecahan Masalah Kebersihan Lingkungan

Sebagian besar mahasiswa MPI yaitu (62,5%) mengatakan sesuai bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting dan mereka telah melakukan hal itu serta (35,7%) mengatakan bahwa membuang sampah pada tempatnya sangatlah penting dan mereka mengatakan telah membuang sampah pada tempatnya namun ada juga (1,8%) yang mengatakan kurang sesuai bahwa membuang sampah pada tempatnya sangatlah penting.

Gambar 1. Presentase Hasil Pertanyaan Pertama

*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

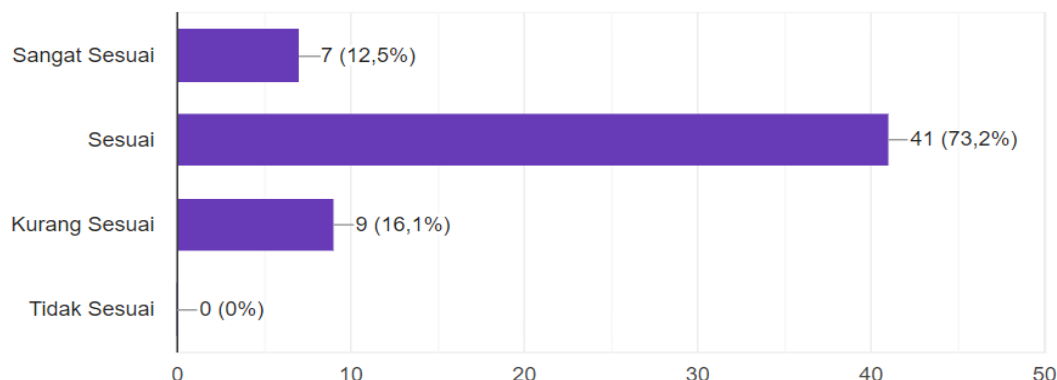
Ada (48,2%) mahasiswa yang menyatakan sangat sesuai tidak meniru tindakan temannya yang membuang sampah disembarang tempat serta sebagian (48,2%) mengatakan sesuai bahwa tidak meniru tindakan temannya yang membuang sampah disembarang tempat walau ada (3,6%) mengatakan kurang sesuai bahwa tidak meniru tindakan temannya yang membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 2. Presentase Hasil Kuesioner Pertanyaan Kedua

*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

Selain itu ada (73,9%) menyatakan sesuai bahwa menegur temannya yang membuang sampah tidak pada tempatnya serta (12,5%) menyatakan sangat sesuai bahwa telah menegur temannya yang membuang sampah bukan pada tempatnya dan ada (16,1%) yang menyatakan kurang sesuai bahwa telah menegur temannya yang membuang sampah bukan pada tempatnya.

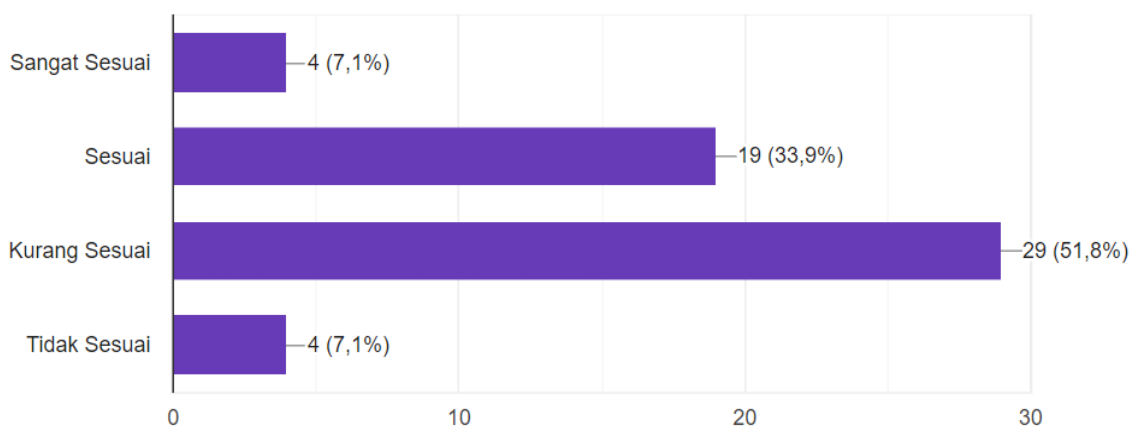
Gambar 3. Presentase Hasil Kuesioner Pertanyaan Ketiga



*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

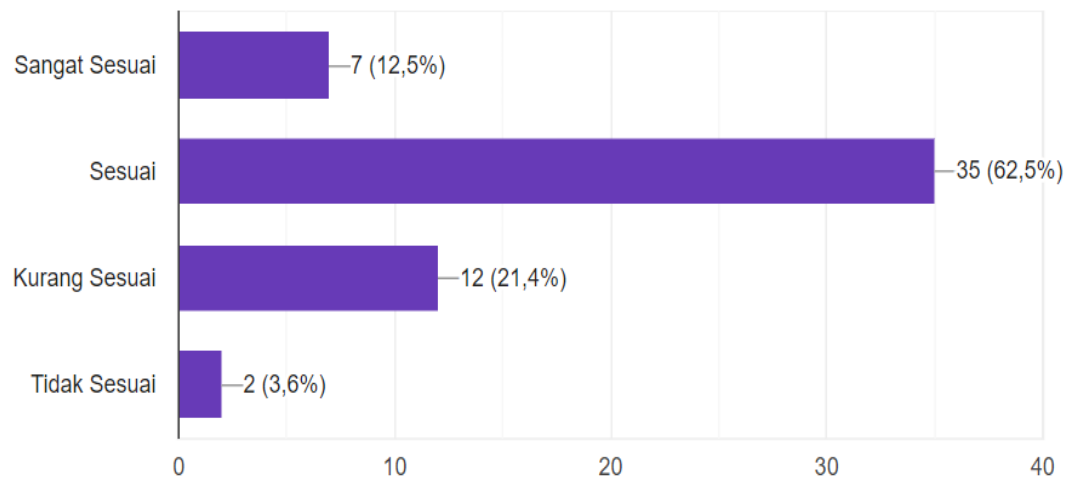
Untuk menjaga kebersihan Fakultas biasanya tiap hari jumat adakan kerja bakti ada sekita (7,1%) menyatakan sangat sesuai bahwa telah mengikuti kerja bakti tiap hari jumat serta ada pula (33,9%) menyatakan sesuai bahwa telah mengikuti kerja bakti tiap hari jumat da nada juga (51,8%) serta (7,1%) menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai bahwa telah menikuti kerja bakti tiap hari jumat.

Gambar 4. Presentase Hasil Kuesioner Pertanyaan Keempat



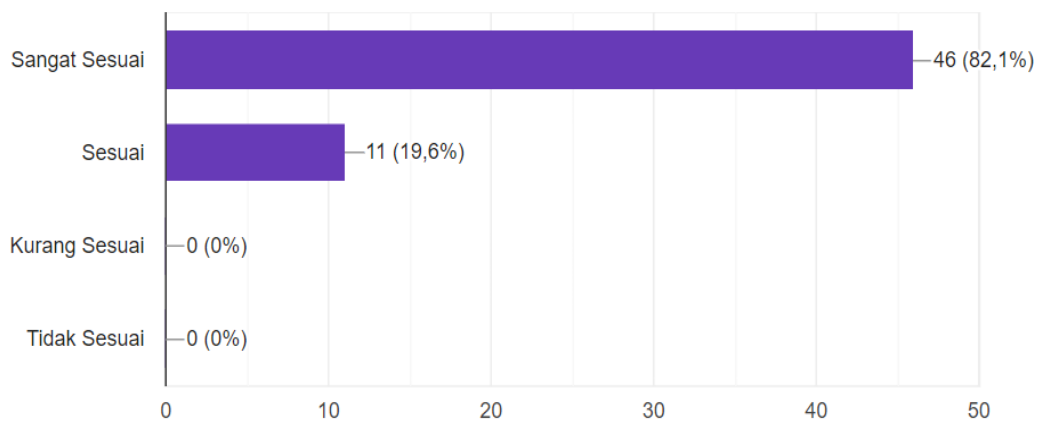
*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

Sebagian besar (62,5%) menyatakan sesuai bahwa ketika mereka melihat sampah mereka membuangnya pada tempatnya serta (21,4%) menyatakan kurang sesuai bahwa ketika mereka melihat sampah mereka membuangnya pada tempatnya namun ada pula (12,5%) yang menyatakan sangat sesuai artinya mereka ketika melihat sampah mereka tidak membuangnya pada tempatnya akan tetapi ada juga (3,6%) yang menyatakan tidak sesuai maksudnya ialah mereka ketika melihat sampah mereka tidak membuangnya pada tempatnya.

Gambar 5. Presentase Hasil Kuesioner Pertanyaan Kelima

*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

Ternyata ada sekitar (82,1%) mahasiswa MPI menyatakan sangat sesuai bahwa mereka sangat senang jika lingkungan fakultas bersih dan ada juga (19,6%) yang menyatakan sesuai bahwa mereka senang ketika lingkungan fakultas bersih.

Gambar 6. Presentase Hasil Kuesioner Pertanyaan Keenam

*Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020

Menurut Kirkley (2003) menjelaskan bahwa untuk memecahkan masalah dibutuhkan aktivitas mental yang kompleks karena tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir dasar, tetapi juga berbagai keterampilan kognitif dan prosedur pemecahan masalah.

Sehingga berdasarkan gambar dan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting dan mahasiswa MPI juga telah berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

walaupun demikian mahasiswa MPI harus meningkatkan lagi keaktifannya atau kehadirannya dalam mengikuti kerja bakti tiap hari jumat.

Dari gambar dan uraian pemecahan masalah lingkungan diatas maka dapat kita gunakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

Memahami Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman tentang masalah kebersihan lingkungan sudah sangat dipahami oleh mahasiswa MPI ada (92,3%) yang menyatakan bahwa menjaga kebersihan lingkungan Fakultas sangat penting karena apabila lingkungan Fakultas bersih maka perkuliahan dapat berjalan dengan nyaman dan menjaga kebersihan juga merupakan sebagian dari iman serta ada juga (7,7%) yang menyatakan bahwa menjaga kebersihan lingkungan Fakultas lumayan penting karena apa bila lingkungan bersih maka akan terlihat indah ketika dipandang oleh mata.

Merencanakan Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang dilakukan setelah memahami masalah yang terjadi yaitu sebagian besar mahasiswa MPI telah merencanakan pemecahan masalah lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan membawa bekal sendiri ke kampus agar mengurangi sampah plastik, menumbuhkan dalam diri dan orang lain tentang rasa cinta akan kebersihan dan jiwa peduli akan lingkungan dan menanamkan LISA (Lihat Sampah Ambil) lalu dibuang pada tempatnya serta dalam hal ini perlu diketahui penyebab masalah kebersihan lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dikarenakan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dan kurangnya saran berupa tempat sampah sebagai tempat pembuangan.

Melaksanakan Pemecahan Masalah

Setelah merencanakan pemecahan masalah selanjutnya yang dilakukan ialah melaksanakan pemecahan masalah dalam hal ini sebagian besar mahasiswa MPI mencoba untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan akan tetapi membuangnya pada tempatnya, tidak mencoret-coret fasilitas yang ada di Fakultas dan datang mengikuti kegiatan kerja bakti tiap jumat yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah

Tahap terakhir yang dilakukan ialah memeriksa kembali hasil pemecahan masalah yang dilakukan ada (46,2%) yang menyatakan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah terjaga kebersihannya serta ada pula (46,1%) yang menyatakan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan masih kurang dari segi kebersihannya atau masih belum terlalu terjaga dan ada (7,7%) menyatakan bahwa kebersihan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak terjaga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan masalah kebersihan lingkungan perlu dilakukan serta menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sangatlah penting dan pada penelitian ini telah diketahui bahwa mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sudah sangat berperan dalam memecahkan masalah dan menjaga kebersihan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi kedepannya.

Sebagian besar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam telah menyadari dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam mencoba untuk memecahkan masalah kebersihan lingkungan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan melakukan hal seperti membuang sampah pada tempatnya, saling mengingatkan dalam menjaga kebersihan lingkungan fakultas dan mengikuti kegiatan kerja bakti tiap hari jumat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah yaitu pertama memahami masalah, kedua merencanakan pemecahan masalah, ketiga melaksanakan pemecahan masalah dan keempat memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

Saran apa bila ada yang ingin melanjutkan penelitian tentang peran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam memecahkan masalah kebersihan lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar lebih baik lagi dengan memperbanyak responden, literature dan lain sebagainya. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penelitian ini namun walau demikian semoga penelitan ini dapat diterima dan dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnam, Fitriana Linda. dkk. "Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok", Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017. h. 409.
- Jonassen, D. H. 2010. Designing for Problem Solving. Curators' Professor. Missouri: University of Missouri.
- Kirkley, J. (2003). Principles for Teaching Problem Solving: Technical Paper. Indian University: Plato Learning.
- Rofiah, E, et al. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika, 1, 17-22.
- Shadiq, F. (2004). Penalaran, Pemecahan dan komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika. Disajikan pada Diklat Istruktur/ Pengembang Matematika SMP jenjang Dasar Tanggal 10-23 Oktober 2004.
- Sigit, Vivanti, Diana, Ernawati, dan Mariatul Qibtiah, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan Pada Siswa SMAN 6 Tangerang", Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJP) Vol 10. Nomor 2. 2017. h. 1-6.
- Subagio, "Identifikasi Kepedulian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram Terhadap Kebersihan Ruang Kuliah dan Pengaruhnya

Kasmawati, Nasrul Hidayat, Mustagfir Muallim

Bagi Efektifitas Belajar”, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 5. Nomor.1, 2016/2017. h. 14.

Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunendar Aep,”Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah”, Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)Vol. 2. No. 1,Juli 2017.h.89.

Wijajanti, D.B. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa alon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya. Disajikan dalam Seminar Nasional FMIPA UNY Tanggal 5 Desember 2009.